



IMPLEMENTASI PROGRAM IMTAQ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 4 MALANG

Vivian Anugrah¹, Rosichin Mansur², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011185@unisma.ac.id, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,

3indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

This research aims to find out how the planning, implementation, and results of the faith and taqwa program in the formation of the religious character of students at SMA Negeri 4 Malang. The forms of the Faith and taqwa program implemented at SMA Negeri 4 Malang are the tahfidz program, prayer control, completing the Qur'an, memorizing surahs, Quran literacy, Friday literacy and commemorating Islamic holidays. The method used in this research is qualitative with a case study research type. Data collection techniques carried out in this study were through interviews, observation, and documentation. While the data analysis used is the Miles & Huberman model, namely data reduction, data presentation, and data inference.

Kata Kunci: Implementasi, Program Imtaq, Karakter Religius

A. Pendahuluan

Program Imtaq adalah suatu program kegiatan yang diterapkan di sekolah yang dinilai mampu dalam hal membantu siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Imtaq merupakan gabungan dari dua kata, yakni iman dan taqwa. Masing-masing kata tersebut memiliki makna sendiri. Imtaq merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya dan sesama manusia. Jadi Imtaq erat hubungannya dengan nilai-nilai, kepercayaan, perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Program Imtaq hadir sebagai salah satu program yang ditujukan untuk mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT, termasuk dalam hal pembentukan karakter, utamanya karakter religius. Hal tersebut menjadi trobosan bagi sekolah guna meningkatkan karakter siswa di sekolah.

Karakter religius adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan pada agama yang dianutnya. Hal ini tidak hanya mencakup hubungannya dengan Tuhannya, namun juga pada sesama manusia. Pentingnya karakter religius bagi peserta didik adalah guna mengimbangi kecerdasan intelektualnya dalam menghadapi arus

perkembangan saat ini. Karakter religius merupakan sikap atau tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap agama yang dianutnya, termasuk juga dalam hal tuntunan mengenai peribadatan sehari-hari. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk berperilaku baik dan menjaga diri dari perilaku buruk sesuai dengan ketentuan agama, khususnya agama Islam, tidak hanya di lingkungan sekolah, tapi di lingkungan keluarga hingga masyarakat.

Program Imtaq yang ada di SMA Negeri 4 Malang menjadi pembeda dengan sekolah lainnya, karena SMA Negeri 4 Malang sangat memperhatikan sekali program yang dipilih dan diterapkan guna pengembangan karakter religius siswa. Suasana di SMA Negeri 4 Malang yang mendukung, membuat salah satu guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam disana, Pak Fu'ad, merasa memiliki formula khusus untuk senantiasa melaksanakan dan mengembangkan program Imtaq yang sebelumnya sudah diterapkan. Program Imtaq yang diterapkan guna membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang yaitu Stetsa Tahfidz Qur'an (STQ), monitoring shalat, khataman Al-Qur'an 30 juz, hafalan surah pendek, literasi Al-Qur'an dan literasi Jum'at, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Berdasar hasil wawancara awal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana program Imtaq dapat membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang. Berangkat dari masalah tersebut penulis mengangkat judul **"Implementasi Program Imtaq dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 4 Malang"**.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif memiliki dasar penelitian yang bersumber dari data dan sumber informasi dari kata-kata tertulis yang diamati oleh peneliti. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moelong 2000). Dengan menggunakan metode ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang melalui pengumpulan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis melalui wawancara langsung dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam jangka waktu yang cukup lama.

Sedangkan jenis penelitian studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas (Yin 2017). Dengan menggunakan penelitian jenis

studi kasus, peneliti ingin menggali pemahaman tentang suatu peristiwa dan fenomena terkait pengembangan karakter religius melalui program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang. Peneliti ingin mendapat wawasan dan pandangan secara jelas terkait proses dari fenomena tersebut, dengan menyelidikinya secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis data model Miles & Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data model Miles & Huberman ialah melalui *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *Verification* (penyimpulan data) (Sugiyono, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Program Imtaq Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 4 Malang*

Perencanaan program Imtaq dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang melalui beberapa tahapan yaitu: 1) menetapkan program; 2) menentukan indikator keberhasilan program; 3) menentukan penanggung jawab; 4) menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, terkait perencanaan program Imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa dengan melalui langkah-langkah berikut ini:

1) Menetapkan program

Program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang merupakan program yang didesain untuk mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Selain itu dengan adanya program Imtaq ini diharapkan dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa, utamanya karakter religius. Program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang merupakan program wajib yang harus diikuti seluruh siswa sejak tahun 2018.

Dalam menetapkan program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang, kepala sekolah dengan segenap tim Imtaq menentukan beberapa program Imtaq yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Sesuai dengan pernyataan Arikunto bahwa dalam penentuan program dilihat dari kesinambungan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan bukan kegiatan tunggal yang berlangsung secara singkat (Arikunto, 2009).

2) Menentukan indikator keberhasilan

Penetapan suatu program di setiap instansi ataupun sekolah tentu mempunyai tujuan yang diinginkan dicapai. Tujuan tersebut merupakan acuan tercapainya suatu program yang sudah diterapkan. Tujuan program Imtaq yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi insan

yang terus berkembang akan keimanannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Jumahir, 2022).

Sedangkan tujuan dalam penetapan program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang yakni sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa yang beragama Islam
- b. Sarana mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah

3) Menentukan penanggung jawab

Selaku guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Ahmad Fuad Awfaz S.Pd.I bertanggung jawab sebagai koordinator program Imtaq yang selanjutnya beliau menetapkan semua guru Pendidikan Agama Islam menjadi tim Imtaq guna membantu beliau dalam mengkoordinir seluruh kegiatan program Imtaq yang ada di SMA Negeri 4 Malang.

Makna penanggung jawab artinya adalah orang yang sanggup untuk menentukan sikap dan perbuatan akan amanah yang sudah diemban serta kesanggupan untuk menanggung resiko apapun atas segala perbuatan yang dilakukan (Burhanuddin, 2000).

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Dari hasil rapat awal perencanaan program Imtaq, Kepala Sekolah bersama dengan tim Imtaq berhasil merumuskan beberapa program Imtaq dengan jadwal masing-masing program yakni:

- a) Stetsa Tahfidz Qur'an (STQ); Setiap hari senin pukul 15.30-selesai
- b) Monitoring shalat; Setiap waktu shalat ketika di sekolah (shalat dhuhur dan shalat ashar)
- c) Khataman Al-Qur'an 30 juz; Setiap hari jum'at pukul 06.30 – 07.15 sebelum KBM
- d) Hafalan surah pendek; kondisional
- e) Literasi Al-Qur'an; kondisional
- f) Literasi Jum'at; Setiap hari jum'at ketika shalat jum'at dan kegiatan keputrian
- g) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); Menyesuaikan tiap-tiap peringatan hari besar Islam

Tahapan-tahapan dalam perencanaan program Imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang sesuai dengan teori Muhaimin bahwa ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan program, yakni 1) menetapkan program; 2) menentukan indikator keberhasilan; 3) menentukan penanggung jawab; 4) menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan (Muhaimin, 2009).

2. Pelaksanaan Program Imtaq Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 4 Malang

Pelaksanaan adalah terjadinya suatu kegiatan yang berdasarkan pada perencanaan kegiatan. Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan program Imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang. Pelaksanaan bisa diartikan sebagai tindakan dari sebuah hal yang sudah direncanakan secara matang, dan implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan telai selesai. Sederhananya, pelaksanaan berarti penerapan (Usman, 2002). Hal ini sesuai dengan keadaan pelaksanaan program Imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang yang didasari daripada perencanaan. Dari perencanaan yang sudah ditetapkan itulah, para tim Imtaq dan koordinator menjalankan tugasnya dalam memantau kelangsungan program Imtaq yang ada di SMA Negeri 4 Malang.

Menurut Dita Maya Sita kegiatan program Imtaq dilaksanakan di sekolah dalam satu hari setiap jum'at pagi yang diikuti oleh seluruh siswa. Adapun dalam pelaksanaannya, bentuk-bentuk program Imtaq antara lain ada adzan, membaca Al-Qur'an, Membaca Sholawat, Membaca Asmaul-Husna, Ceramah, dan do'a (Sita, 2018). Peneliti menemukan temuan bahwa pelaksanaan program Imtaq dalam pembentukan karakter religius di SMA Negeri 4 Malang dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda, tidak dalam satu waktu atau satu hari saja. Masing-masing program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang memiliki prosedur dan jadwal waktu pelaksanaan yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk program Imtaq dan prosedur pelaksanaannya di SMA Negeri 4 Malang, yaitu:

1) Stetsa Tahfidz Qur'an (STQ)

Al-Qur'an merupakan sumber dasar pedoman hidup yang dipegang oleh umat Islam, yang dijadikan sebagai tujuan mencapai ridho Allah SWT (Musthofa dan Khotimah, 2023). Stetsa Tahfidz Qur'an (STQ) merupakan program tahfidz yang ada di SMA Negeri 4 Malang. STQ tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang sudah memiliki hafalan sebelumnya, tetapi juga diperuntukkan untuk siswa yang memiliki niat dan tekad untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Untuk pelaksanaannya, program STQ dilaksanakan setiap hari kamis sesuai KBM. STQ dimulai sekitar pukul 15.30-17.00. Diawali dengan berdo'a, setelah itu masing-masing siswa mempersiapkan hafalan, kemudian secara bergiliran siswa menyetorkan hafalan ke guru PAI masing-masing. Setelah semua selesai, kegiatan diakhiri dengan do'a.

2) Monitoring shalat

Monitoring shalat merupakan salah satu program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang dengan tujuan dapat mengontrol ibadah siswa. Dalam pelaksanaannya

monitoring shalat dengan cara mengisi tanda centang pada kolom shalat di buku Imtaq milik masing-masing siswa.

3) Khataman Al-Qur'an 30 juz

Khataman Al-Qur'an 30 juz merupakan program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at dimulai pukul 06.30 sampai 07.15. Masing-masing siswa membaca bagian yang sudah ditentukan. Kemudian tepat pukul 07.00 dari pusat suara guru PAI memimpin bacaan surah pendek mulai dari At-takatsur sampai An-nas dan ditutup dengan do'a.

4) Hafalan surah pendek

Hafalan surah pendek merupakan salah satu program Imtaq yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter religius di SMA Negeri 4 Malang. Surah yang wajib dihafalkan siswa adalah surah Ad-Duha sampai An-nas. Terkait prosedur penyetoran hafalan yaitu siswa menyetorkan hafalan ke guru PAI masing-masing, kemudian dicatat dalam buku Imtaq masing-masing. Terkait waktu pelaksanaannya yakni tidak dibatasi, siswa diperbolehkan menyetor hafalan di luar pembelajaran atau disela-sela pembelajaran PAI di kelas.

5) Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an merupakan salah satu program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang yang ada di buku Imtaq. Jadi dalam lembar literasi Al-Qur'an sudah ditentukan KD terkait isi yang harus dirangkum dan dituntaskan oleh siswa.

6) Literasi Jum'at

Berbeda dengan literasi Al-Qur'an, literasi jum'at memiliki perbedaan untuk siswa laki-laki dan perempuan. Untuk siswa laki-laki diharuskan mencatat hasil resume dari setiap khutbah jum'at, sedangkan perempuan mencatat resume setiap kegiatan keputrian pada hari Jum'at.

7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam termasuk menjadi program yang tiap tahunnya diadakan di SMA Negeri 4 Malang. Peringatan hari besar yang harus diikuti oleh siswa SMA Negeri 4 Malang yaitu:

- a) Hari Raya Idul Fitri
- b) Hari Raya Idul Adha
- c) Nuzulul Qur'an
- d) Maulid Nabi Muhammad Saw
- e) Isra' Mi'raj
- f) Tahun Baru Hijriah
- g) Hari Santri Nasional

Siswa wajib mengikuti kegiatan PHBI dibuktikan dengan membuat resume di bagian yang ada pada buku Imtaq terkait jalannya kegiatan PHBI yang dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 4 Malang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa program Imtaq di SMA Negeri 4 Malang merupakan kegiatan keagamaan yang terdiri dari macam-macam program seperti Stetsa Tahfidz Qur'an, Monitoring shalat, Khataman Al-Qur'an 30 juz, Hafalan surah pendek, Literasi Al-Qur'an, Literasi Jum'at, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Hal ini sesuai dalam muatan kegiatan yang berbasis iman dan taqwa, dimana muatan-muatan kegiatan dapat dirancang oleh guru dengan cara mengembangkannya dengan berbagai cara. Dimana dalam program keagamaan sangat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan antara lain: Sholat berjama'ah, tadarus, baca tulis Al-Qur'an, seminar, dan lain-lain (Wiyani 2012).

Senada dengan hal tersebut Samsul Kurniawan menyatakan kegiatan religius yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan pada peserta didik, diantaranya: berdoa atau bersyukur, melaksanakan kegiatan di mushallah, sholat berjama'ah, merayakan hari keagamaan, baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lain-lain (Kurniawan 2013).

3. Hasil Implementasi Program Imtaq Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 4 Malang

Secara keseluruhan, implementasi program Imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang sudah berjalan dengan baik, hingga sampai pada tahap dapat membantu dalam hal pembentukan karakter religius siswa. Dari bentuk-bentuk program Imtaq yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Malang, hasil karakter religius siswa yang terbentuk yakni sikap disiplin beribadah, sopan santun, dan saling menghormati.

1. Sikap Disiplin Beribadah

Tujuan dari karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia yang diiktirakan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup membentuk dirinya menjadi hamba Allah yang taat (Sahlan 2009). Dari macam-macam program Imtaq yang diterapkan di SMA Negeri 4 Malang dapat membentuk karakter religius siswa yakni sikap disiplin beribadah. Siswa menjadi sadar dan paham terkait bagaimana seharusnya dia menjadi seorang hamba.

2. Sikap sopan santun dan saling menghormati

Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia (Wibowo 2016).

Selain hubungan yang berkaitan langsung dengan Tuhannya, karakter religius yang terbentuk pada siswa di SMA Negeri 4 Malang yaitu sikap sopan santun dan saling menghormati kepada sesama. Adapun hal tersebut terlihat dari bagaimana siswa berperilaku terhadap guru dan sesama temannya. Hal ini dibuktikan dengan kesehariannya di sekolah, bahwa jika bertemu dengan guru atau berpapasan dengan guru, siswa membungkukkan badan dan mendahulukan guru. Selain itu siswa juga mengucapkan salam dan menyapa bapak, ibu guru ketika bertemu. Kemudian dalam hubungannya dengan sesama teman, siswa menunjukkan saling menghormati, mulai dari saling menghargai ketika ada perbedaan pendapat, saling menghormati dan tidak membeda-bedakan dalam hal agama, suku, dan budaya. Bahwa ragam budaya yang ada di sekolah dapat dijadikan sebagai objek studi dalam keberlangsungan kegiatan belajar siswa di sekolah (Mansur, 2016).

Hanya saja masih ditemukan beberapa siswa yang belum berpartisipasi penuh mengikuti program Imtaq. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya kesadaran siswa bahwa pembentukan karakter religius merupakan hal yang penting dalam kehidupan, begitu juga dalam pendidikan.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan terkait implementasi program Imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang melalui perencanaan yang matang guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan yang ditempuh melalui beberapa langkah yaitu: 1) menetapkan program; 2) menentukan indikator keberhasilan program; 3) menentukan penanggung jawab; 4) menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.
2. Pelaksanaan program Imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang dilaksanakan di luar jam pembelajaran PAI, dengan prosedur dan jadwal waktu yang berbeda-beda pada masing-masing program Imtaq. Bentuk-bentuk program Imtaq yang diterapkan guna pembentukan karakter religius di SMA Negeri 4 Malang, yaitu 1) Stetsa Tahfidz Qur'an. 2) Monitoring

- shalat. 3) Khataman Al-Qur'an 30 juz. 4) Hafalan surah pendek. 5) Literasi Al-Qur'an. 6) Literasi Jum'at. 7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
3. Hasil dari implementasi program Imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Malang menunjukkan bahwa karakter religius siswa sudah terbentuk, antara lain sikap disiplin beribadah, sopan santun, dan menghormati sesama. Hanya beberapa siswa yang didapati belum berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan program Imtaq.

Daftar Rujukan

- Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, Salam. 2000. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumahir. 2022. "Penerapan Kegiatan Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di SMA." *Jurnal Pendidikan Damhil 2*: Hal 21-26.
- Kurniawan, Samsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mansur, Rosichin. 2016. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10.
- Moelong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, dan & Dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Kencana.
- Musthofa, Indhra, dan Husnul Khotimah. 2023. "Impelementasi Pendidikan Pesantren Tahfidz dan Gerakan Budaya Qur'ani di Indonesia." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5: Hal. 393-402.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sita, Dita Maya. 2018. *Penerapan Program IMTAQ Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: Instituional Repository.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Wibowo, Agus. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras Media.
- Yin, Robert K. Yin. 2017. *Studi Kasus: desain & metode*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.